

Pengaruh Terapi Komplementer *Baby Solus Per Aqua* (Spa) terhadap Kemampuan Motorik dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan

The Effect of Baby Solus Per Aqua (Spa) Complementary Therapy on Motor Ability in Increasing Growth and Development

Farida Arintasari^{1*}, Ian Rossalia Pradita Putri², Siti Nurvirah³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}faridaarintasari@gmail.com, ²bonjem040811@gmail.com, rahmanvira07@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menstimulasi perkembangan anak, *baby spa* dapat membantu mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan bayi. *Baby Spa* merupakan perawatan untuk bayi yang prosesnya menggabungkan kegiatan spa (berenang atau berendam) dan pijat. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat dan merangsang gerakan motorik bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh therapy komplementer *baby SPA* terhadap kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperiment*. Pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini bayi usia 5 – 12 bulan. Analisis data menggunakan uji T independent. Hasil uji statistik menunjukkan pemberian terapi komplementer baby spa dengan perkembangan motorik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pekembangan motorik dengan nilai sig. 0.003. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi komplementer *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi dalam meningkatan pertumbuhan dan perkembangan.

Kata kunci : Terapi Komplementer ; *Baby SPA*; Motorik

Abstract

Every child will go through a period of continuous growth and development from birth to adulthood. During its development, there is a critical period that requires stimulation that is useful for increasing the growth and development of children. In stimulating children's development, baby spa can help get stimulation according to the stages of baby's development. Baby Spa is a treatment for babies whose process combines spa activities (swimming or bathing) and massage. Movement in the water will train all of the baby's limbs, besides that the ability to control the baby's muscles will increase and stimulate the baby's motor movements. This study aims to determine the effect of baby SPA complementary therapy on the ability to increase growth and development. This type of research uses quantitative research with a Quasy Experiment design. Sampling purposive sampling. The number of respondents in this study were infants aged 5-12 months. Data analysis using independent T test. The results of statistical tests showed that giving baby spa complementary therapy with motor development had a significant effect on increasing motor development

with a sig. 0.003. There is a significant effect of giving baby spa complementary therapy on the baby's motor development in increasing growth and development.

Keywords: Complementary Therapy; Baby SPA; motor

1. PENDAHULUAN

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi atau rangsangan yang berguna bagi perkembangan anak. (1) . Masa kritis pada balita dimulai sejak usia 0-3 tahun. Di masa ini, orang tua perlu mengenali perkembangan fungsi kognitif, sistem imun serta pertumbuhan fisik anak terjadi secara pesat sehingga pemenuhan kebutuhan biologis dan psikososial dibutuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar maupun halus balita (2).

Menurut PERMENKES RI No. 66 (2017) (3) agar tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal salah satunya bayi memperoleh stimulasi tumbuh kembang untuk merangsang perkembangan. Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dan *baby spa* dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah *Baby Spa* (4).

Baby Spa merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan cara berenang dan pijat bayi. Berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat (5) Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap terhadap lingkungan (6).

2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy Eksperiment* dengan *pre test dan post test control group design* (7). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2022, bertempat di Posyandu Anggur Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Teknik Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Jumlah sampel 30 bayi berusia 5-12 bulan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *baby Spa*., sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah motorik. Definisi operasional penelitian sebagai berikut:

a. *Baby Spa* : Stimulasi tumbuh kembang pada bayi dilakukan dengan memadukan layanan berenang dan pijat bayi yang bertujuan keseimbangan otot, merangsang saraf sensorik dan motorik bayi lebih dini dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mentalnya.. Penilaian :

1) Rutin dilakukan : bila dilakukan selama 1 minggu sekali dengan durasi waktu 15-20 menit.

2) Tidak rutin dilakukan : bila tidak dilakukan selama 1 minggu sekali dengan durasi waktu 15-20 menit. Skala ordinal . Alat ukur : Kuesioner

b. Motorik kasar : Suatu proses gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses penerarahan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses penerarahan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Skala : Interval . Alat ukur : DDST .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mengambil data dari buku register di posyandu Posyandu Anggur Pugeran dan data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Uji analisis data menggunakan uji T independent, Analisis data dilakukan dengan analisis Univariat dan Bivariat (7).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel karakteristik responden

Variabel	Kategori Variabel	Frequency	Percent
Usia	5-8 bulan	17	56,67
	9-12 bulan	13	43,33
	Total	30	100.0
Baby Spa	Rutin	5	16,67
	Tidak rutin	25	83,33
	Total	30	100.0
Motorik	Normal	13	43,33
	Tidak Normal	17	56,67
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak rutin melakukan *baby spa* pada bayinya (83,3%). Perkembangan motorik pada bayi sesuai usia tidak normal (56,67%). *Baby spa* merupakan treatment perawatan tubuh yang dilakukan pada bayi, dilakukan dengan cara berenang dan dimodifikasi massage bayi. Dalam menstimulasi perkembangan anak, *baby spa* dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai, sehingga perkembangan motorik lebih optimal (8)

Tabel 2. Perkembangan Motorik sebelum dan setelah therapy baby spa pada bayi

Sumber : Data Primer, 2022

Mototik	n	%
Sebelum therapy komplementer baby spa		
Normal	13	43,3
Tidak normal	17	56,7
Total	30	100
Setelah therapy komplementer baby spa		
Normal	24	80
Tidak normal	6	20
Total	30	100

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa motorik bayi sebelum dilakukan therapy komplementer *baby spa* sebesar 56,7 % tidak normal, dan 43,3 %. Setelah dilakukan *therapy komplementer baby spa* pada bayi motorik bayi normal sebesar 80% dan yang tidak normal 20 %.

Tabel 3. Perbedaan Perkembangan Motorik sebelum dan setelah *therapy komplementer baby spa* pada bayi

Motorik	Pemberian <i>therapy komplementer baby spa</i>				p-value
	Sebelum		Setelah		
	n	%	n	%	
Normal	13	43,3	24	80	0,003
Tidak norma	17	56,67	6	20	
Total	30	100	30	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan *therapy komplementer baby spa* perkembangan motorik tidak normal sebesar 56,67% responden, setelah diberikan *komplementer baby spa*, perkembangan motorik bayi normal sebesar 80% responden. Dengan demikian pemberian *therapy baby spa* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik (*p value* 0,003). Berdasarkan fakta hasil penelitian, terlihat Baby SPA memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar. Melalui *baby spa*, gerakan motorik yang lebih terarah tersebut antara lain adalah mengangkat leher dan kepala, tengkurap, duduk, dan merangkak (9). Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa berenang dapat membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan otot. Mengembangkan kemampuan motorik, keseimbangan tubuh lebih baik, mengasah kemandirian, keberanian dan kepercayaan diri, serta meningkatkan IQ, nafsu makan bayi menjadi meningkat ibu pun dapat memberikan asupan gizi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya sehingga bayi lebih bugar dan sehat, maka dari itu sangat terlihat pengaruh yang didapatkan setelah rutin melakukan *baby spa* (10).

Dengan melakukan *baby spa* akan merangsang perkembangan otot bayi. Spa dalam pelayanan kesehatan merupakan sebuah terapi komplementer, yang mempunyai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit (11). Spa bayi ini mempunyai pengertian yang sama dengan spa dewasa hanya saja pada bayi lebih sederhana. Baby spa adalah sebuah rangkaian stimulasi pada bayi dengan mengkolaborasi senam bayi, berenang, pijat bayi, dengan perawatan untuk menutrisi pada kulit menggunakan coklat pada anak (12). Menurut penelitian Heru (2013) tentang pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3-6 bulan bahwa terdapat ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar bayi yang menggunakan DDST (Denver Development Screening Test) (13).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *baby spa* dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada bayi diberikan sebagai salah satu cara untuk melatih dan membantu perkembangan motorik kasar pada bayi, Baby spa dapat memberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta optimal baik secara fisik dan mentalnya. Tenaga kesehatan seharusnya dapat berperan aktif dalam langkah upaya preventif dalam asuhan balita. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih

memperbanyak rentang waktu pada saat melaksanakan treatment dikarenakan pada penelitian ini masih kurang dikarenakan hanya dilakukan 4 minggu

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Nurul M, dkk. 2017. *Healthy Mom, Baby Massage, and Spa*. Semarang : IHCA
- (2) Julianti 2017. Pengaruh *Baby Spa* terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Rumah Bersalin Bunda Riani Martubung. Vol 3 No 2 (2018): Jurnal Health Reproductiv
- (3) Peraturan Menteri Kesehatan RI, No 1109/Menkes/per/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan
- (4) Tim Galenia MCC. 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta : Penerbit Plus.
- (5) Yahya, Nadjibah. 2011. *Spa Bayi dan Anak*. Solo; Metagraf Subakti.
- (6) Roesli, U., 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya, Jakarta 12. Irva dkk (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. JOM PSIK Vol I No 2 Oktober 2014
- (7) Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (8) Handayani S, Mallogi A. (2020). Effectiveness of Baby Spa and Music Therapy on Growth and Development of Baby. Vol. 20, No. 3 <http://ijop.net/index.php/mlu/article/view/1501> (diakses 7 desember 2020 pukul 14:55 WIB) Heru Santoso W. N (2013). *Petunjuk Praktik Denver Developmental Screening Test*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC 21 Hurlock, E. B (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, edisi kelima. Jakarta : penerbit Erlangga.
- (9) Nugraeny Lolita. (2018). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli Tahun 2017. Vol. 3, No. 2
- (10) Budi U, Damayanti FN dan Nurjanah S. (2014). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids SPA Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1686
- (11) Firmaningtyas, F. (2012). Pendekatan Dunia Spa Baby kepada Anak Anak Dengan Tema Lebih melalui Sentuhan Desain Interior Studi Kasus : Spa Baby Little Bee Surabaya
- (12) Sutarmi, dkk. 2018. *Pediatric Massage Therapy*. Cetakan Kelima. Semarang : IHCA
- (13) Heru Santoso W. N (2013). *Petunjuk Praktik Denver Developmental Screening Test*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC 21 Hurlock, E. B (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, edisi kelima. Jakarta : penerbit Erlangga.